**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif*, yaitu penelitian dengan menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan (objek penelitian) tanpa bermaksud mengkomparasikan atau menggabungkannya.[[1]](#footnote-2) Dengan pendekatan ini, akan dihasilkan data *deskripsi* baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan atau prilaku manusia yang diamati.[[2]](#footnote-3) Peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan tanggung jawab mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja di Kenagarian Sago Salido.

Tahapan kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan *naturalistik* ini, penulis berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam suatu yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.

1. Sumber Data

Menurut Suaharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data.[[3]](#footnote-4) Informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mamak dan bundo kanduang yang ada di Kenagarian Sago Salido. Mamak dalam kajian ini terdiri dari mamak keluarga yang berjumlah 178 orang, sedangkan mamak dalam perangkat pesukuan berjumlah 5 orang. Bundo kanduangnya berjumlah 5 orang.

Dalam memperoleh data, penulis berupaya melakukan observasi dan wawancara dengan mamak dalam perangkat pasukuan yang sering dikenal dengan penghulu berjumlah 5 orang. Begitu juga dengan bundo kanduangnya, sementara mamak paruik yang penulis wawancarai 15% dari 178 orang adalah 30 orang. Dalam hal ini penulis mewawancarai 10 orang mamak paruik yang berada di Kampung Baru, 10 orang mamak paruik yang tinggalnya di kampung Sianik, dan 10 orang mamak paruik yang tinggal di Kampung Karang Sago.

Dari sumber data primer ini penulis berupaya memperoleh data tentang usaha-usaha yang dilakukan mamak dan bundo kanduang terhadap remaja dalam pembinaan akhlak kepada Allah SWT, usaha-usaha yang dilakukan mamak dan bundo kanduang terhadap remaja dalam pembinaan akhlak terhadap sesama manusia, usaha-usaha yang dilakukan mamak dan bundo kanduang terhadap remaja dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder tersebut adalah pemuka masyarakat yang di ambil dari 1 orang dari 5 suku, seperti cadiak pandai berjumlah 5 orang, alim ulama berjumlah 5 orang, pemimpin nagari berjumlah 4 orang, remaja pada usia 18 tahun sampai 21 tahun dan orangtua*.* Data yang diperoleh melalui sumber data ini, penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan diperoleh dari guru agama Islam, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data yang akan penulis amati. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dimaksud di sini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “mengadakan pengawasan langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai sasaran atau objek yang akan diteliti”.[[4]](#footnote-5) Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data mengenai tanggung jawab mamak dan bundo kanduang terhadap pendidikan akhlak remaja, usaha-usaha mamak dan bundo kanduang dalam pendidikan akhlak remaja dan kendala mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja di Kenagarian Sago Salido. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam mengamati kehidupan sehari-­hari subjek pada situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktiif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan penelitian. Objek dalam pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

1. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Kenagarian Sago Salido.
2. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana sikap, tindakan mamak dan bundo kanduang ketika ada remaja berakhlak buruk dalam pandangan Islam dan adat.
3. Menyaksikan suasana pelaksanaan pembinaan mamak dan bundo kanduang terhadap akhlak remaja
4. Ikut merasakan suasana pendidikan, dengan memperhatikan aktivitas remaja di Kenagarian Sago-Salido.

Dalam pembuatan catatan lapangan, peneliti akan menempuh langkah-langkah, yaitu: Membuat catatan, menyediakan buku harian pengalaman lapangan, dan membuat catatan kronologis.

1. Wawancara

Wawancara adalah “komunikasi yang dilakukan peneliti dengan responden secara langsung”.[[5]](#footnote-6) Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Ada tiga macam wawancara adalah:

1. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

1. Wawancara semi terstruktur (*Semi Structure Interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden.

1. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan beberapa macam bentuk wawancara di atas, penuli menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara ini penulis akan mengadakan dialog secara lansung dengan respondens yang menyangkut masalah yang akan dibahas. Wawancara akan dilakukan kepada:

1. Mamak dan bundo kanduang yang ada di Kenagarian Sago Salido.
2. Pemuka masyarakat yang terdiri dari cerdik pandai, alim ulama, mengenai pandangannya terhadap bentuk tanggung jawab mamak dan bundo kanduang terhadap pembinaan akhlak remaja, usaha-usaha mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja dan kendala mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja di Kenagarian Sago Salido.
3. Remaja, mengenai tindakan mamak dan bundo kanduang terhadap mereka ketika mereka melakukan akhlak buruk, menanyakan faktor penyebab mereka melakukan akhlak buruk, dan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi dan data mengenai tanggung jawab mamak dan bundo kanduang terhadap pembinaan akhlak remaja, usaha-usaha mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja dan kendala mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja di Kenagarian Sago Salido.

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan dalam rangka mendapat informasi mengenai konsep mamak dan bundo kanduang, usaha mamak dan bundo kanduang dalam pendidikan remaja.Bentuk pendekatan yang akan dilakukan adalah:

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola dan arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam teknik wawancara adalah:

1. Membuat persiapan untuk wawancara, baik teknis, maupun non teknis
2. Membuat pedoman wawancara, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan terus berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang terjadi.
3. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah saat kembali dari penelitian, dan menggunakan alat perekam (*recording*).

Wawancara atau *interview* yang akan penulis lakukan adalah wawancara terbuka namun terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian. Sehingga, data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sumber data informan penelitian yang disebutkan di atas.

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses *triangulasi*. Proses tersebut dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan. *Triangulasi* dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan informan kepada peneliti.

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Setelah data terkumpul maka data tcrsebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasionaf, objektif dan konsisten yang bertujuan untuk menilai bagaimana variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya yang berkaitan dengan strategi guru agama dalam membina siswa menegakkan disiplin dan aturan sekolah. Logika yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *induktif abstraktif.* Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika *deduktif verifikatif.* Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.[[7]](#footnote-8) Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul kemudian kelompokan setelah itu baru dianalisis dan di olah dalam bentuk kalimat verbal. Maksud dari kalimat verbal tersebut adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul dikelompokkan dan dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa difahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Analisis sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. *Reduksi* data, yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga memberikan gambaran yang tajam. Dengan kata lain reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.
2. *Display* data, yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, kelompok, organisasi, atau penyajian lainnya dengan demikian data dapat lebih dikuasai. Mendisplaikan data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi berdasarkan fokus permasalahan yang penjelasan yang bermakna.
3. Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Dengan kata lain pengambilan diteliti sehingga menjadi suatu kesimpulan, data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat diperoleh kesimpulan.
4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria. Menurut Guba, sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhajir, “untuk menguji terpercayanya temuan, yaitu dengan: a) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, 2) observasi lebih tekun, 3) menguji secara triangulasi.”[[8]](#footnote-9)

Untuk menguji terpercayanya temuan, penulis melakukan *kredibilitas*, yaitu: menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian, dilakukan dengan cara:

Melakukan pendekatan dengan seluruh mamak, bundo kanduang dan remaja di Kenagarian Sago Salido sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna.

Ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi secara shahih.

Melakukan *triangulasi*, yaitu melihat gejala dari sudut pandang dan melakukan pengujian temuan, dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:[[9]](#footnote-10)

* + - * 1. *Triangulasi sumber,* yaitu membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Misalnya melakukan cek terhadap informasi yang diberikan mamak dan bundo kanduang dengan informasi yang diperoleh dari remaja.
				2. *Triangulasi teknik,* yaitu memakai berbagai macam teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap sumber data yang sama.
				3. *Triangulasi teori,* bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorng dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitan dengan berbagai perspektif.
1. Tahap-tahap penelitian

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan menempuh tahap-tahap yaitu:

* + - 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan, hal-hal yang dikerjakan adalah: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus izin penelitian, (4) menjejaki dan menilai keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informasi, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (7) memahami persoalan etika penelitian.

* + - 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap kegiatan lapangan, hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut: (I) memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi hal-hal serta pembatasan dan latar peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan lama waktu penelitian, (2) memasuki lapangan dengan melakukan kegiatan yang dimulai dengan menciptakan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan melakukan peranan sebagai peneliti, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

* + - 1. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih Ianjut. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk diketahui maknanya. Hal ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan berlangsung secara sirkuler.

* + - 1. Tahap Perumusan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Rumusannya dijadikan tema umum pendidikan yang berhubungan dengan tanggung jawab mamak dan bundo kanduang dalam membina akhlak remaja.

* + - 1. Tahap Pembuatan Laporan Hasil Penelitian

Kemudian pada bagian akhir penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dalam penulisan laporan penelitian ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan, karya ilmiah (penulisan tesis) yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2007.

1. Hadari Nawawi, *Penelitian* *Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.102 [↑](#footnote-ref-4)
4. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-4, h. 47 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 227 [↑](#footnote-ref-6)
6. Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. ke-1, h. 191-192 [↑](#footnote-ref-7)
7. Burhan Bungin, *Analisis Data Peneltian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68-69 [↑](#footnote-ref-8)
8. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, cet. 7, 1996), h. 125 [↑](#footnote-ref-9)
9. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 170-178 [↑](#footnote-ref-10)